

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Wilayah Administrasi Kota Cimahi

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi (2016) Kota Cimahi memiliki luasan 4.073,286 Ha yang terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan dan 15 (lima belas) Kelurahan.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kota Cimahi

Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)	Luas (km ²)
Cimahi Selatan	Kelurahan Cibeber	351,20	3,512
	Kelurahan Cibeureum	228,80	2,288
	Kelurahan Leuwigajah	385,30	3,853
	Kelurahan Melong	306,70	3,067
	Kelurahan Utama	350,40	3,504
Sub Total		1622,40	16,224
Cimahi Tengah	Kelurahan Baros	243,30	2,433
	Kelurahan Cigugur Tengah	330,20	3,302
	Kelurahan Karangmekar	124,30	1,243
	Kelurahan Setiamanah	115,10	1,151
	Kelurahan Padasuka	188,60	1,886
	Kelurahan Cimahi	61,79	0,618
Sub Total		1063,29	10,633
Cimahi Utara	Kelurahan Cibabat	286,70	2,867
	Kelurahan Cipageran	574,80	5,748
	Kelurahan Citeureup	308,50	3,085
	Kelurahan Pasirkaliki	217,60	2,176
Sub Total		1387,60	13,876
Total		4073,29	40,733

Sumber: (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016)

Batas administratif Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.1** dan diuraikan sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat;
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, dan Kecamatan Andir Kota Bandung;

- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung; dan
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padalarang dan Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

Secara geografis Kota Cimahi terletak antara 60° 50'00" - 60° 56'00" LS dan 107° 30'30" - 107° 34'30" BT. Kota Cimahi terletak pada regional yang sangat strategis dan memiliki potensi untuk pengembangan sentra kegiatan pelayanan jasa yang berbasis sumber daya manusia. Kota Cimahi dilintasi oleh jalur yang berfungsi menghubungkan Kota Bandung dan Kota Jakarta yaitu jalan tol Cileunyi–Padalarang–Purwakarta serta jalur kereta api Bandung – Jakarta. (DIKPLHD Kota Cimahi, 2018).

2.1.1. Wilayah Administrasi Sub DAS Cimahi

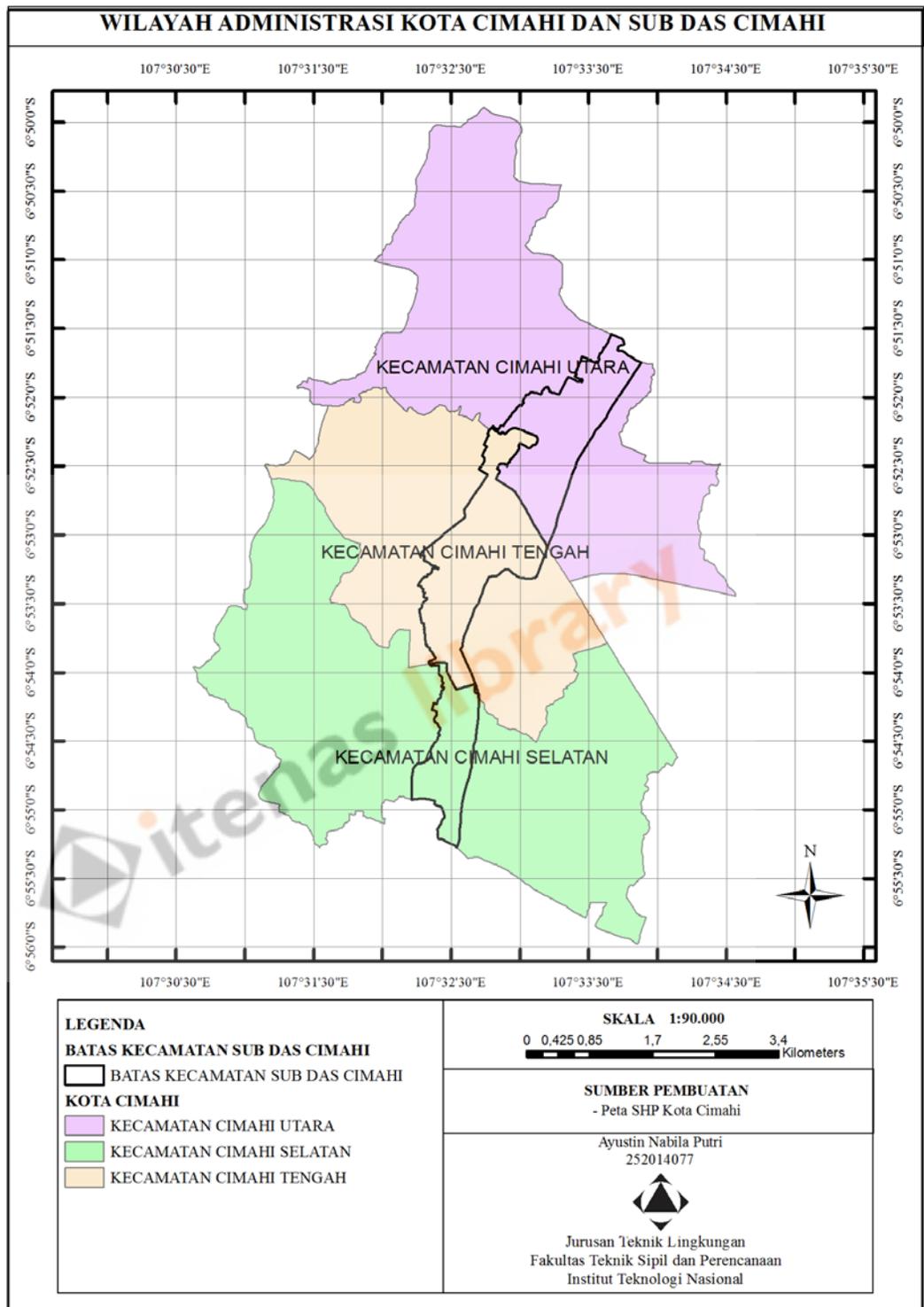
Wilayah Sub DAS Cimahi terletak diantara 3 kecamatan dan 7 kelurahan dengan rincian pada **Tabel 2.2** berikut.

Tabel 2.2 Luas Luas Wilayah Sub DAS Cimahi

Kecamatan	Kelurahan	Luas Total (km ²)
Cimahi Utara	Cibabat	1,39
	Citeureup	0,67
Sub Total		2,07
Cimahi Tengah	Baros	1,04
	Cigugur Tengah	0,57
	Karangmekar	0,63
	Cimahi	0,27
Sub Total		2,50
Cimahi Selatan	Utama	1,12
Sub Total		1,12
Total		5,69

Sumber (Hasil Analisis,2018)

Wilayah administrasi Sub DAS Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.1** berikut.

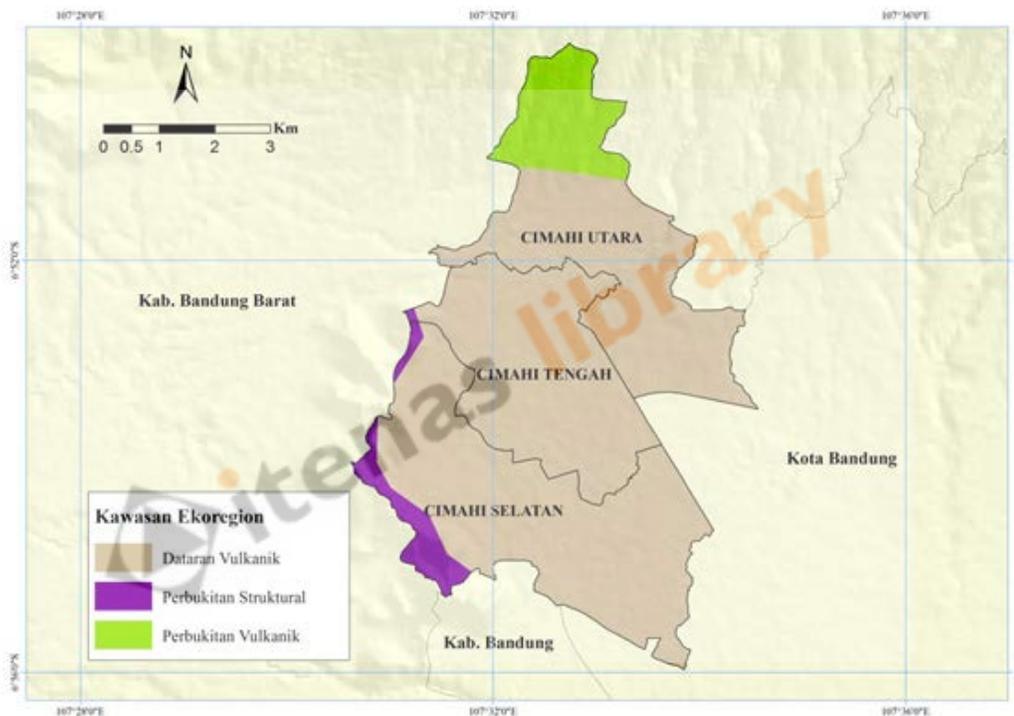


Gambar 2.1 Wilayah Administrasi Kota Cimahi dan Sub DAS Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)

2.2. Kondisi Fisik

Berdasarkan dokumen Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kota Cimahi Tahun 2017, Kota Cimahi dibagi menjadi tiga jenis ekoregion. Ekoregion adalah wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora dan fauna asli, serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan keterikatan antara sistem alam dan lingkungan hidup (RPPLH Kota Cimahi, 2017; UU RI 32, 2009). Peta sebaran ekoregion Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.2** berikut.

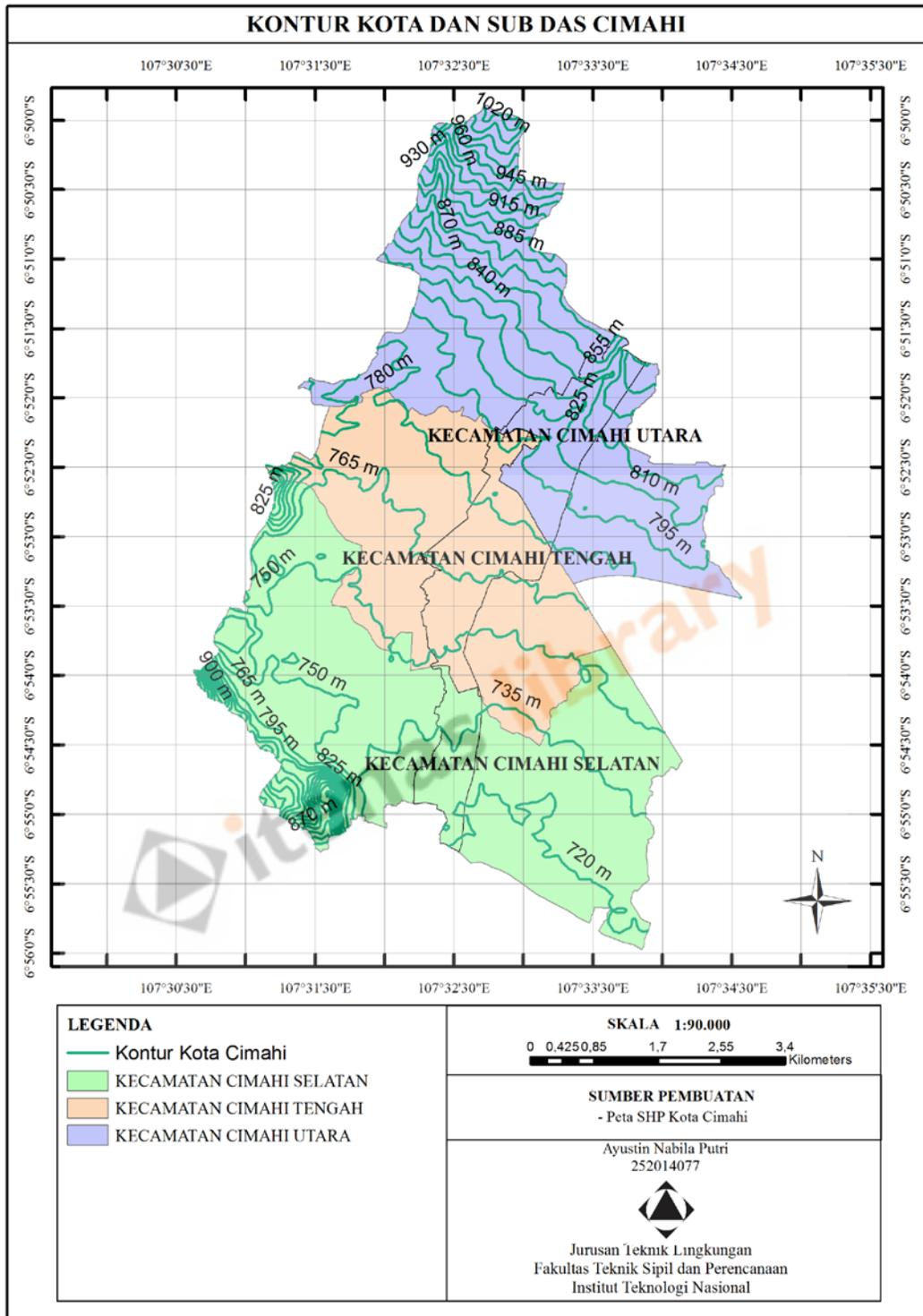


Gambar 2.2 Ekoregion Kota Cimahi

Sumber: (RPPLH Kota Cimahi, 2017)

2.2.1. Topografi

Kota Cimahi berupa lembah cekungan yang melandai dari utara ke selatan. Elevasi tertinggi di wilayah Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara mencapai 1.020 mdpl. Kecamatan Cimahi Selatan memiliki elevasi 720 mdpl yang, sedangkan di bagian tengah memiliki elevasi sekitar 780 - 735 mdpl (DIKPLHD Kota Cimahi, 2018).



Gambar 2.3 Peta Kontur Kota dan Sub DAS Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)

Tabel 2.3 Topografi Kota Cimahi

Kecamatan	Jenis Ekoregion	Kemiringan Lereng (%)	Elevasi (m)	Jenis Tanah
Cimahi Utara	- Dataran Vulkanik	Datar – landai (0-3%) Berombak (3-8%)	850 – 1.075	Tanah alluvial grumusol, dan andosol: Subur berpotensi untuk lahan pertanian
	- Perbukitan Vulkanik	Bergelombang (8-15%) Curam (25-45%)		
Cimahi Tengah	- Dataran Vulkanik	Datar – landai (0-3%) Berombak (3-8%)	700 - 850	- Tanah alluvial grumusol: Subur berpotensi untuk lahan pertanian
	- Perbukitan Struktural	Bergelombang (8-15%) Curam (25-45%)		- Tanah latosol: Tingkat kesuburan rendah hingga sedang
Cimahi Selatan	- Dataran Vulkanik	Datar – landai (0-3%) Berombak (3-8%)	685 - 800	- Tanah alluvial grumusol: Subur berpotensi untuk lahan pertanian
	- Perbukitan Struktural	Bergelombang (8-15%) Curam (25-45%)		- Tanah latosol: Tingkat kesuburan rendah hingga sedang

Sumber: (DIKPLHD Kota Cimahi, 2018)

2.2.2. Klimatologi

Kota Cimahi dan sekitarnya beriklim tropis, dimana musim kemarau terjadi selama bulan Juni – September dan musim penghujan berlangsung pada Oktober – Mei. Data yang diperoleh pada tahun 2016 mengenai iklim di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.4** berikut.

Tabel 2.4 Klimatologi Kota Cimahi Tahun 2017

Bulan	Temperatur Rata-Rata °C	Kelembaban Udara Rata-Rata %	Lama Penyinaran Matahari Rata-Rata %	Kecepatan Angin Rata-Rata Knot	Intensitas Curah Hujan Rata-Rata (mm/bulan)
Januari	23.2	79	54	4.2	94,00
Februari	23.1	80	55	5.0	162,00
Maret	23.4	74	60	5.0	483,00
April	23.6	74	35	4.0	234,00
Mei	23.4	77	66	4.0	177,00
Juni	23.1	74	81	4.0	109,00
Juli	23.1	70	63	5.0	101,00

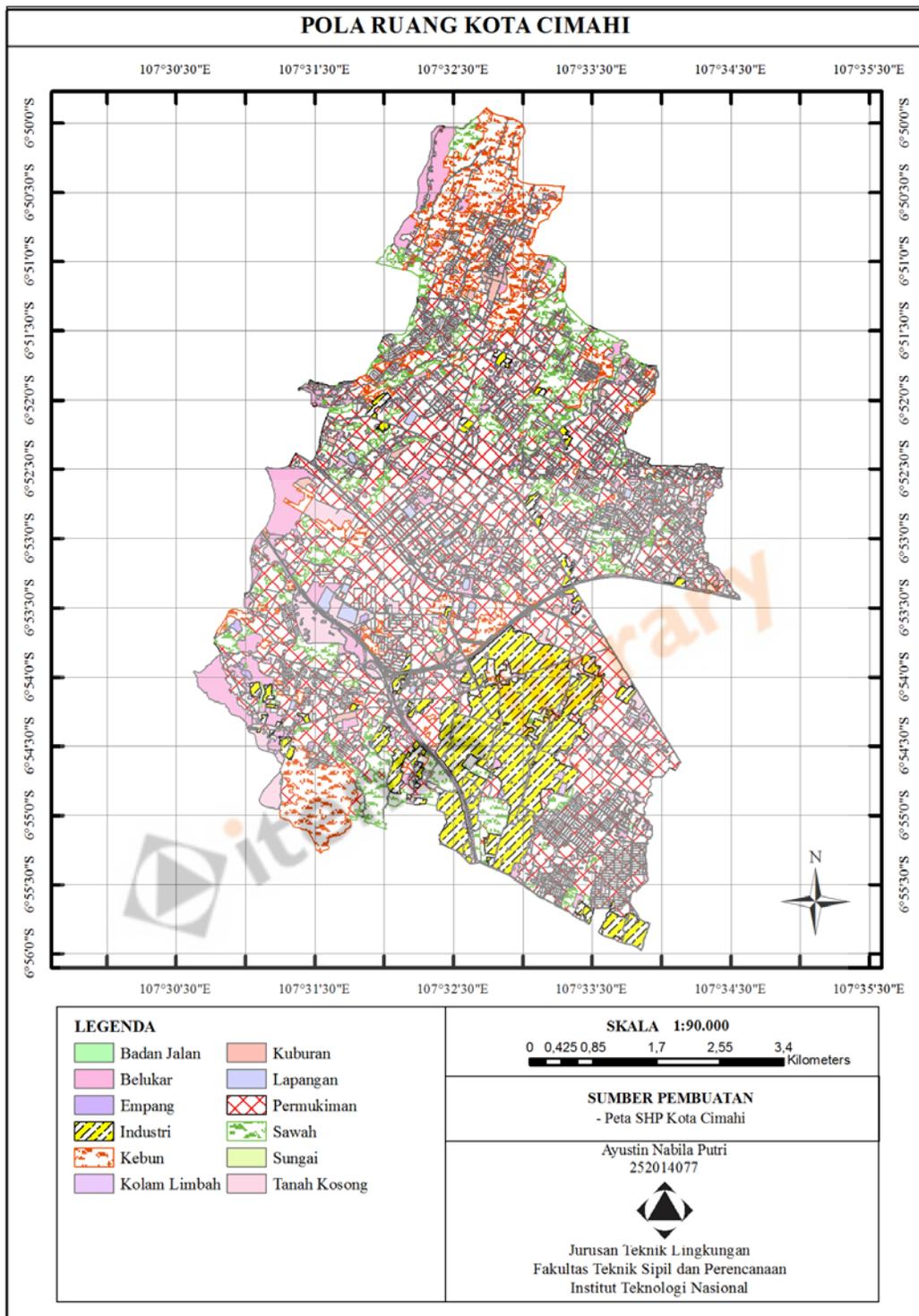
Bulan	Temperatur Rata-Rata	Kelembaban Udara Rata-Rata	Lama Penyinaran Matahari Rata-Rata	Kecepatan Angin Rata-Rata	Intensitas Curah Hujan Rata-Rata
	°C	%	%	Knot	(mm/bulan)
Agustus	23.6	66	87	4.0	38,00
September	23.8	64	86	4.0	102,00
Oktober	24.1	61	80	4.0	191,00
November	23.9	79	53	4.0	467,00
Desember	23.7	82	48	4.0	137,00

Sumber:(DIKPLHD Kota Cimahi, 2018)

2.3. Pola Ruang Kota Cimahi

Pola pemanfaatan ruang wilayah Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.4**

1. Kawasan lindung atau kawasan yang berfungsi lindung yang terdapat wilayah Kota Cimahi meliputi (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016):
 - a. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, yaitu kawasan hutan lindung. Kawasan hutan kota/hutan konservasi ini terdapat di Kelurahan Leuwigajah, Cibeber, dan Padasuka, dengan perkiraan luas 118,90 Ha, atau sekitar 2,93 % dari luas kota.
 - b. Kawasan perlindungan setempat yaitu sempadan sungai yang ditetapkan pada masing-masing sungai utama di Kota Cimahi, tersebar di semua kelurahan, dengan memakai pendekatan normatif penetapan sempadan sungai di kawasan perkotaan, maka perkiraan luas sempadan sungai ini adalah 139,37 Ha, atau sekitar 3,43 % dari luas kota.
 - c. Subjek-subjek cagar budaya, berupa bangunan atau bentuk lainnya yang bernilai historis (*heritage*).



Gambar 2.4 Peta Pola Ruang Kota Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)

2. Kawasan budidaya Kota Cimahi ditetapkan dengan fungsi utama untuk membudidayakan kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia serta hal lain yang menunjang. Kawasan budidaya di Kota Cimahi adalah sebagai berikut (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016):
 - a. Kawasan Pusat Pemerintahan di Jalan Cihanjuang Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara.
 - b. Kawasan Pusat Kota (*CBD/Central Bussiness District*) meliputi kegiatan atau penggunaan lahan perdagangan dan jasa skala regional dan kota, ruang terbuka utama kota (alun-alun), fasilitas umum/sosial skala kota dan regional, perumahan/permukiman pusat kota di bagian tengah wilayah kota, yaitu pada Kelurahan Cimahi, Setiamanah, dan Karangmekar; dengan luas diperkirakan sebesar 100,60 Ha, atau sekitar 2,48% dari luas kota.
 - c. Kawasan Pusat Kota Baru (*New Central Bussiness District*) terletak di Kecamatan Cimahi Tengah meliputi wilayah Kelurahan Baros dan Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Selatan meliputi Kelurahan Utama dan Kelurahan Leuwigajah dengan pusat kota diletakkan di Baros. Fungsi dari pusat kota baru ini sebagai pusat kota yang berbasis teknologi tinggi dan pusat *Cimahi Cyber Creative City*.
 - d. Kawasan Militer, terletak di Kelurahan Baros, Karangmekar, Setiamanah, Padasukadan Cibeber meliputi kawasan PUSDIK, PUSSEN, Brigade, Resimen, Batalyon, KODIM, RTM; fasilitas terkait: RS Dustira, UNJANI, Lapangan Upacara/Olah Raga, Lapangan Tembak, Lapangan Golf, Taman; perumahan dinas militer; perumahan anggota militer; perumahan penduduk non-militer; fasilitas umum/sosial pendukung kawasan, perdagangan dan jasa pendukung kawasan, ruang terbuka/ruang terbuka hijau lainnya. Perkiraan luas kawasan adalah 307,61 Ha atau sekitar 7,57 % dari luas kota.
 - e. Kawasan Industri dan Pergudangan 1 meliputi industri/pabrik dan gudang, perumahan di kawasan industri, perumahan pekerja industri,

perumahan penduduk setempat/non-pekerja industri, perdagangan dan jasa pendukung kawasan, serta fasilitas umum/sosial pendukung kawasan. Kawasan ini terletak pada Kelurahan Utama, Melong, Cibeureum, Leuwigajah, Cigugur Tengah, dan Baros. Perkiraan luas kawasan industri dan pergudangan ini adalah 459,59 Ha atau sekitar 1,32 % dari luas kota.

- f. Koridor Perdagangan dan Jasa, yang terletak sepanjang Jalan Amir Machmud, dengan lebar 100 m kiri kanan jalan, yang menyambung dengan kawasan pusat kota (CBD) hingga ke batas kota sebelah barat dan timur. Koridor perdagangan dan jasa ini terletak di Kelurahan Cibeureum, Cigugur Tengah, Padasuka, Cibabat, Karangmekar, dan Setiamanah. Perkiraan luas koridor perdagangan dan jasa ini adalah 89,25 Ha, atau sekitar 2,20 % dari luas kota.
- g. Kawasan Industri dan Pergudangan 2 merupakan zona industri dan pergudangan baru untuk mengakomodasi perkembangan industri dan perdagangan. Terletak di Kelurahan Cibeber dan Leuwigajah dengan luas 57,00 Ha, atau sekitar 1,40% dari luas kota.
- h. Kawasan Rekreasi Air, yang terletak di Ciseupan Kelurahan Cibeber, dengan memanfaatkan kolam dan situ sebagai potensi utama kawasan. Perkiraan luasnya sebesar 36,10 Ha atau sekitar 0,89 % dari luas kota.
- i. Kawasan Perumahan, merupakan gabungan antara perumahan terencana yang dibangun oleh pengembang dan perumahan yang dibangun secara individu. Kawasan perumahan ini tersebar di semua kelurahan, dengan perkiraan luas adalah 2.472,87 Ha, atau sekitar 60,89% dari luas kota.

Peruntukkan wilayah Kota Cimahi berdasarkan kecamatannya antara lain sebagai berikut (RPJMD Kota Cimahi, 2012):

1. Kecamatan Cimahi Utara

Secara topografis Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari dataran yang memiliki tingkat kelandaian yang curam. Wilayah ini juga secara fungsional termasuk ke dalam Kawasan Bandung Utara yang umumnya memiliki fungsi lindung sebagai kawasan resapan air.

2. Kecamatan Cimahi Tengah

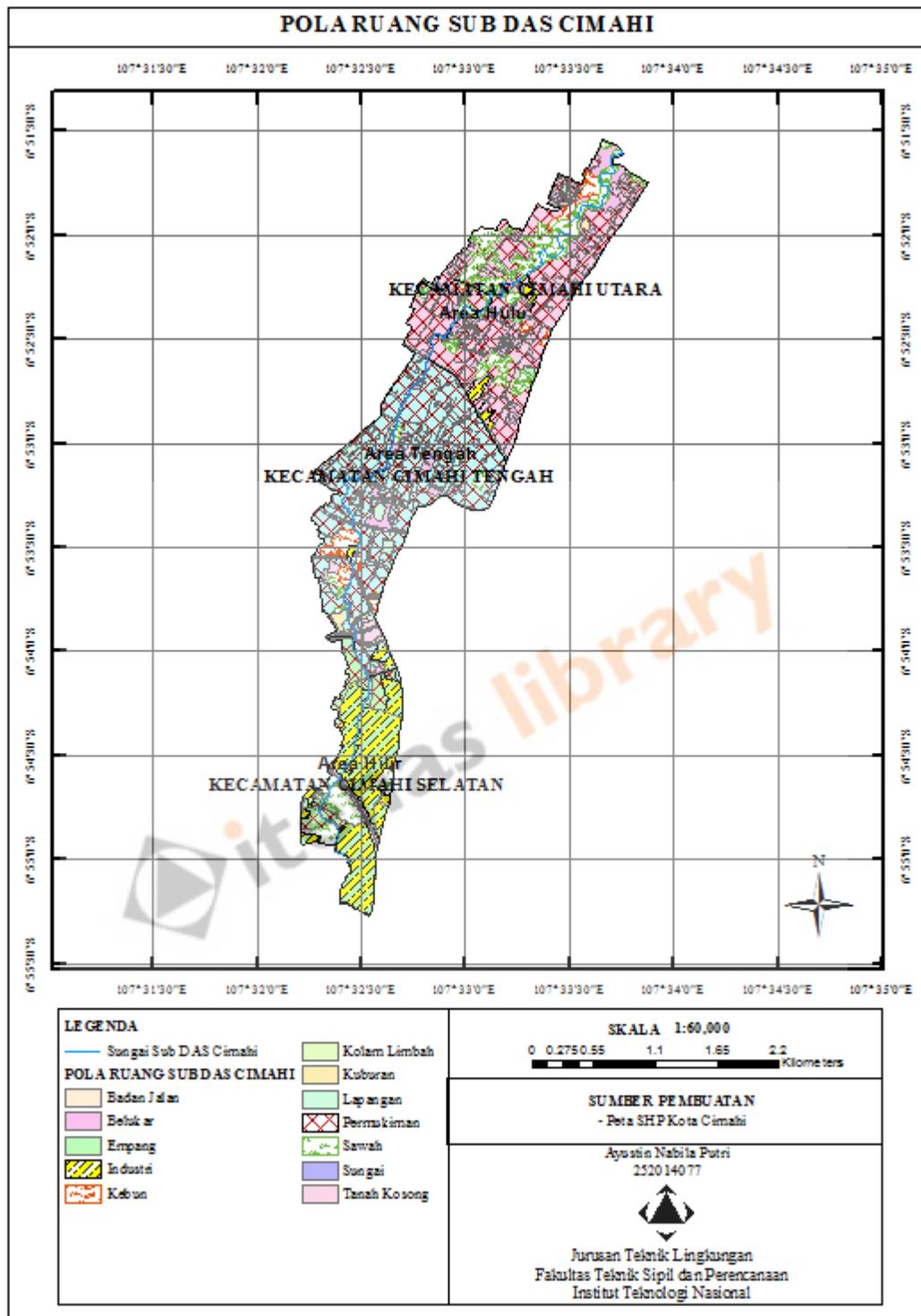
Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah yang penggunaan lahan saat ini didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, perumahan dan pusat pemerintahan (Kantor DPRD).

3. Kecamatan Cimahi Selatan

Melihat fungsi kawasan yang berada di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan saat ini yang masih ditandai adanya kawasan industri, perumahan serta perdagangan dan jasa.

2.3.1. Pola Ruang Sub DAS Cimahi

Pola pemanfaatan ruang wilayah Sub DAS Cimahi dirinci berdasarkan kawasan-kawasan fungsional sesuai dengan peruntukkan dalam Rencana Tata Ruang Kota Cimahi 2012 – 2032 dapat dilihat pada **Gambar 2.5**. Hanya terdapat tiga sektor di dalam Sub DAS Cimahi yang termasuk dalam prioritas pengembangan Kota Cimahi, yaitu sektor domestik, sektor pertanian, dan sektor industri.



Gambar 2.5 Peta Pola Ruang Sub DAS Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)

2.4. Sektor Domestik

Jumlah total penduduk Kota Cimahi dari tiga kecamatan pada tahun 2017 sebanyak 593.226 orang. Kecamatan Cimahi Selatan memiliki jumlah penduduk tertinggi dibandingkan dua kecamatan lainnya. Jumlah penduduk Kota Cimahi 10 tahun terakhir yang dapat dilihat pada **Tabel 2.5** berikut.

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2008 – 2017

Tahun	Jumlah Penduduk (orang)			Kota Cimahi (orang)	Sumber
	Cimahi Utara	Cimahi Tengah	Cimahi Selatan		
2008	143.017	172.790	235.409	551.216	KCDA 2009
2009	150.313	174.638	254.851	579.802	SLHD 2010
2010	147.484	163.070	230.623	541.177	SLHD 2010
2011	160.833	183.652	266.682	611.167	SLHD 2011
2012	172.247	191.447	279.854	643.548	SLHD 2012
2013	154.726	161.071	232.614	548.411	SLHD 2013
2014	162.494	168.301	244.663	575.458	SLHD 2014
2015	167.357	171.789	252.438	591.584	KCDA 2016
2016	170916	161299	254365	586.580	KCDA 2017
2017	172591	163218	257417	593.227	DIKPLHD 2018

Sumber: (BPS Kota Cimahi, 2009, 2016, 2017; DIKPLHD Kota Cimahi, 2018; SLHD Kota Cimahi, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014)

Pada aspek perumahan, kondisi perumahan yang ada di Kota Cimahi terdiri dari perumahan teratur dan perumahan yang tidak teratur. Secara umum perumahan yang tidak teratur identik dengan kepadatan dan/atau kekumuhan, sehingga sering dijumpai rumah atau lingkungan/ kawasan permukiman yang tidak layak huni (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016; RPPLH Kota Cimahi, 2017). Kecamatan Cimahi Tengah dan Selatan didominasi oleh kawasan permukiman. Sebaran sektor domestik berupa kawasan permukiman dapat dilihat pada **Gambar 2.6**.

Dari 109.682 rumah tangga di Kota Cimahi, hanya 44.136 rumah tangga yang memiliki fasilitas tangki septik. Sementara 65.546 rumah tangga atau sekitar 60% sisanya tidak memiliki fasilitas tangki septik. Jumlah rumah tangga dengan penggunaan tangki septik dapat dilihat pada **Tabel 2.6**.

Tabel 2.6 Penggunaan Tangki Septik

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Menggunakan Tangki Septik	Tidak Menggunakan Tangki Septik
1	Cimahi Utara	30.945	12.452	18.493
2	Cimahi Tengah	32.214	12.963	19.251
3	Cimahi Selatan	46.523	18.721	27.802
Total		109.682	44.136	65.546

Sumber:(DIKPLHD Kota Cimahi, 2016)

Di kelurahan Cibereum proporsi tempat penyaluran buangan akhir tinja ke drainase dan sungai lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan tangki septik. Kondisi tangki septik individu yang sudah ada pada saat ini pada umumnya tidak sesuai dengan spesifikasi teknis, diantaranya 72% dari rumah tangga yang menggunakan tangki septik dapat dikategorikan memiliki tangki septik tidak aman (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016).

Mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi (2013), akan dibangun sistem sanitasi berupa tangki septik komunal serta sarana pengolahan air limbah domestik yang bersifat *on site*, di Kelurahan Cibereum, Kelurahan Melong, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Karang Mekar, dan Kelurahan Cimahi (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016).

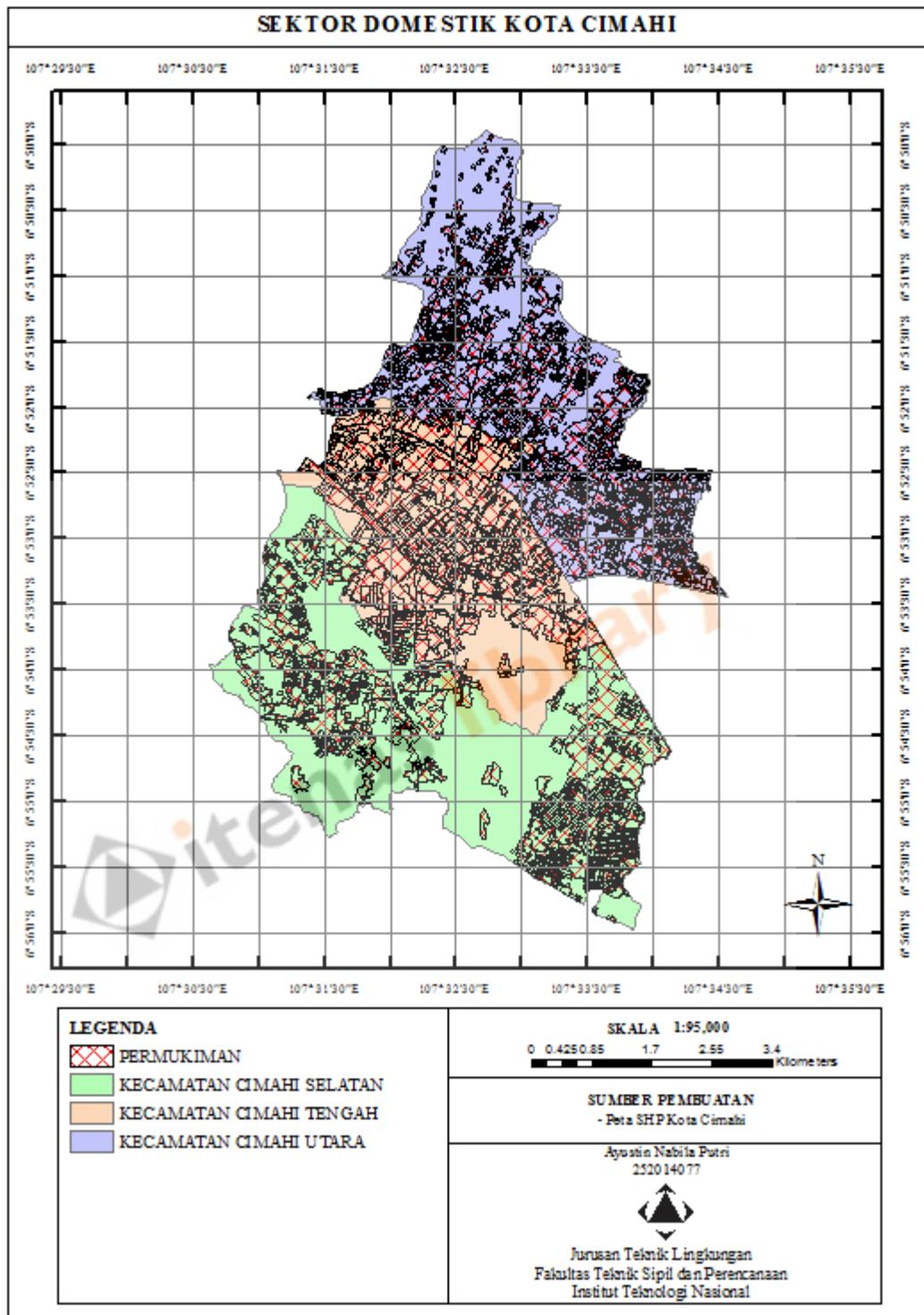
2.4.1. Sektor Domestik Sub DAS Cimahi

Berdasarkan hasil analisis peta (**Gambar 2.7**) melalui *software ArcGIS*, luas sektor domestik yaitu permukiman yang ada di Kota Cimahi maupun di dalam Sub DAS Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.7** berikut.

Tabel 2.7 Luas Sektor Domestik

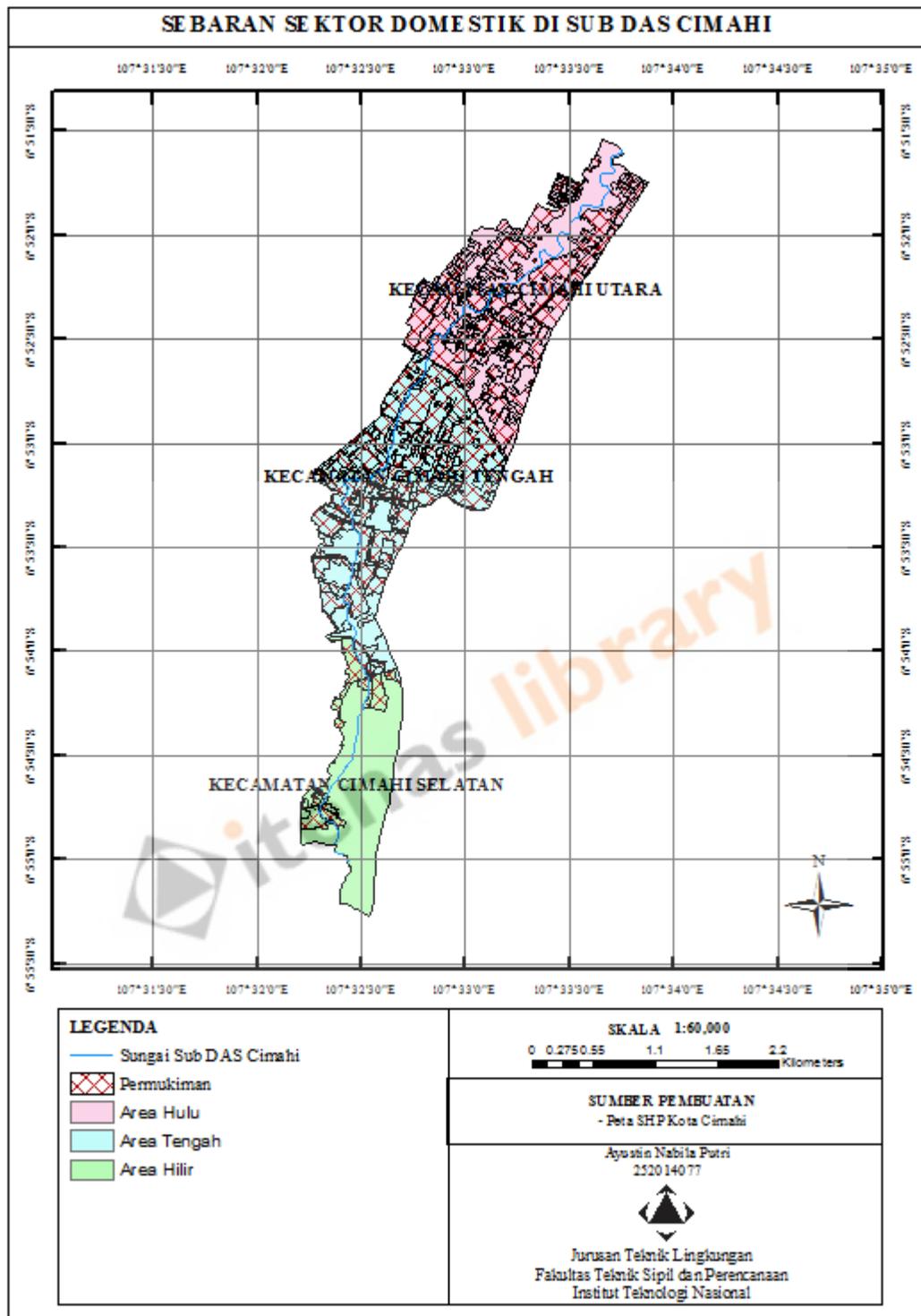
Kecamatan	Luas Dalam Kota (km ²)	Luas Dalam Sub DAS (km ²)
Cimahi Utara	7,11	1,46
Cimahi Tengah	6,91	1,64
Cimahi Selatan	7,11	0,20
Total	21,13	3,30

Sumber:(Hasil Analisis, 2018)



Gambar 2.6 Peta Sebaran Sektor Domestik di Kota Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)



Gambar 2.7 Peta Sebaran Sektor Domestik di Sub DAS Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)

2.5. Sektor Pertanian

Sektor pertanian di Kota Cimahi terdiri dari sawah dan kebun dengan total lahan terbangun yaitu 332,46 Ha untuk sawah dan 395,87 Ha untuk kebun. Kedua lahan ini umumnya dikelola oleh masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Industri, Perdagangan dan Pertanian Kota Cimahi tahun 2015, terjadi penurunan produksi padi dan palawija sebesar 74%. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan luas panen sebesar 50 persen, dimana pada tahun 2014 luas panen padi seluas 491 Ha sedangkan pada tahun 2015 menjadi 262 Ha. Penurunan luas panen tersebut salah satunya dipengaruhi oleh alih fungsi menjadi lahan terbangun (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016; RPPLH Kota Cimahi, 2017). Penggunaan lahan pertanian di Kota Cimahi didominasi dapat dilihat pada **Tabel 2.8**.

Tabel 2.8 Luas Sektor Pertanian Kota Cimahi

No	Nama Kecamatan	Sawah	Kebun
		Luas Total (Ha)	Luas Total (Ha)
1	Cimahi Utara	178,21	245,62
2	Cimahi Tengah	30,12	38,77
3	Cimahi Selatan	125,45	111,47
Total		333,78	395,86

Sumber: (Hasil Analisis, 2018)

Jenis tanaman padi di Kota Cimahi berupa padi sawah, sedangkan tanaman perkebunan yang ada di Kota Cimahi diantaranya tomat, sawi, pisang, rambutan, kopi, cengkeh, pala, dan kayu manis. Bentang lahan sawah, tegalan/ladang, dan perkebunan yang tersebar mendominasi Kecamatan Cimahi Utara (RPPLH Kota Cimahi, 2017). Sebaran lahan sawah dan kebun untuk sektor pertanian di Kota Cimahi, dapat dilihat pada **Gambar 2.8** berikut, berdasarkan pola ruang pada Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012 – 2032.

2.5.1. Sektor Pertanian Sub DAS Cimahi

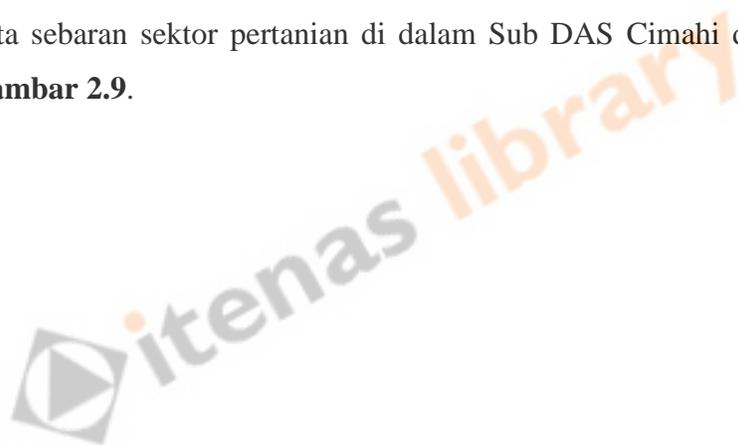
Berdasarkan peta pola ruang Kota Cimahi dan Sub DAS Cimahi, luasan sektor pertanian di dalam Sub DAS Cimahi yang diperoleh dari analisis *ArcGIS* dapat dilihat pada **Tabel 2.9** berikut.

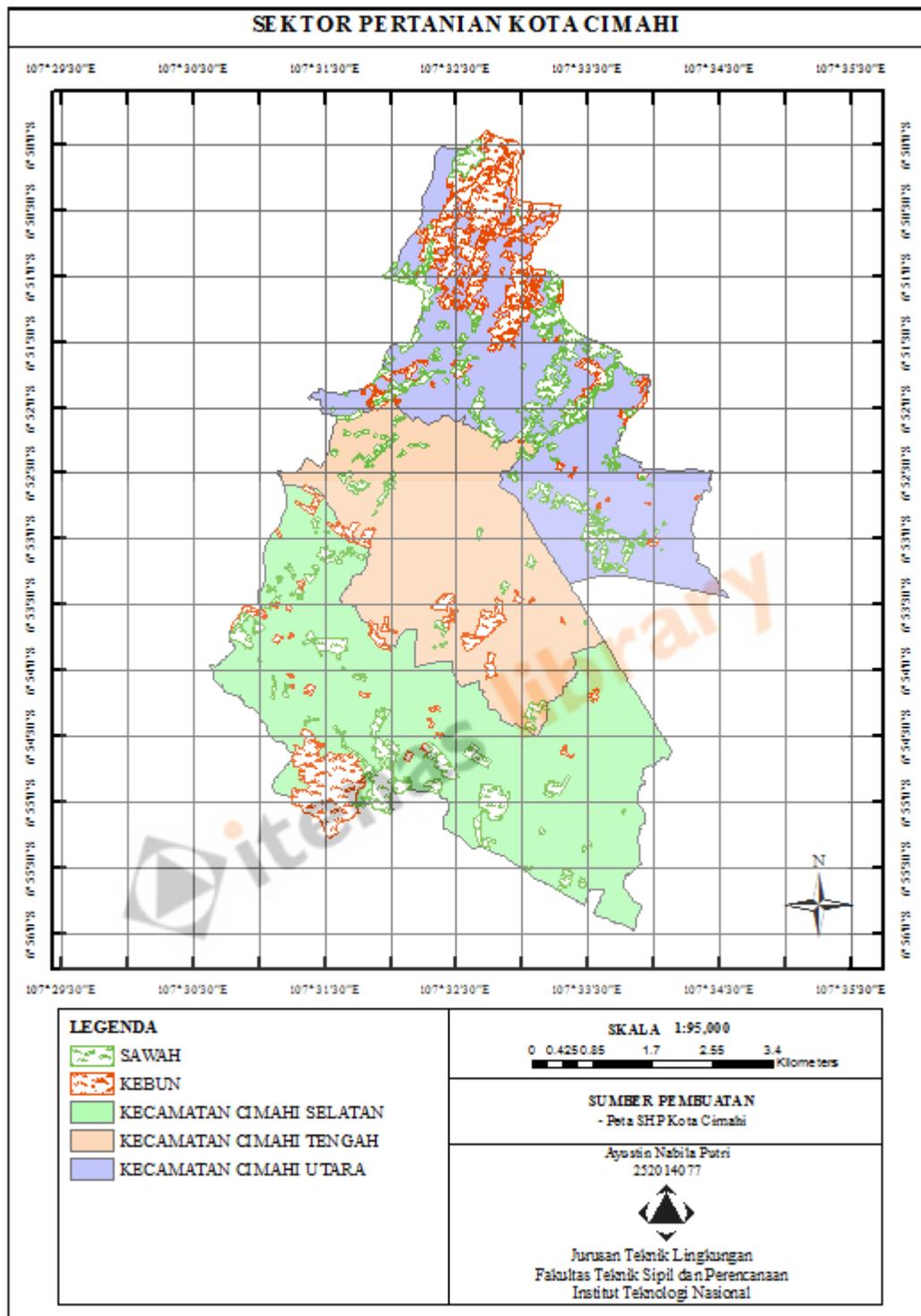
Tabel 2.9 Luas Sektor Pertanian di Dalam Sub DAS Cimahi

No	Nama Kecamatan	Sawah	Kebun
		Luas Dalam Sub DAS (Ha)	Luas Dalam Sub DAS (Ha)
1	Cimahi Utara	39,66	0,56
2	Cimahi Tengah	4,03	8,57
3	Cimahi Selatan	13,59	0,01
Total		57,28	9,14

Sumber: (Hasil Analisis, 2018)

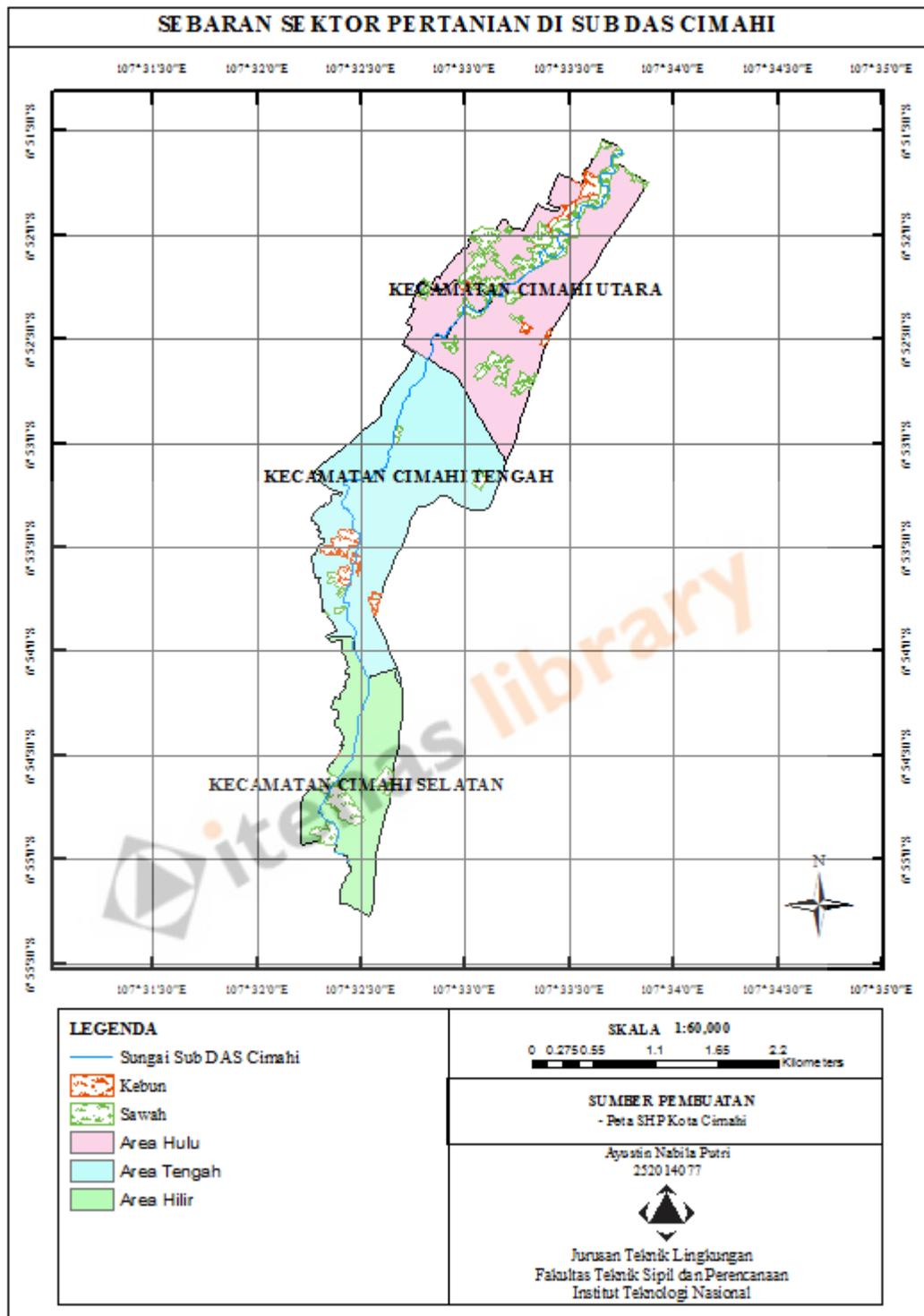
Peta sebaran sektor pertanian di dalam Sub DAS Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.9**.





Gambar 2.8 Peta Sebaran Sektor Pertanian di Kota Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)



Gambar 2.9 Peta Sebaran Sektor Pertanian di Sub DAS Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)

2.6. Sektor Peternakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dokumen Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kota Cimahi (2017), data jumlah hewan ternak yang ada di 3 kecamatan Kota Cimahi pada tahun 2015, dengan rincian pada **Tabel 2.10** berikut.

Tabel 2.10 Jumlah Ternak di Kota Cimahi Tahun 2015

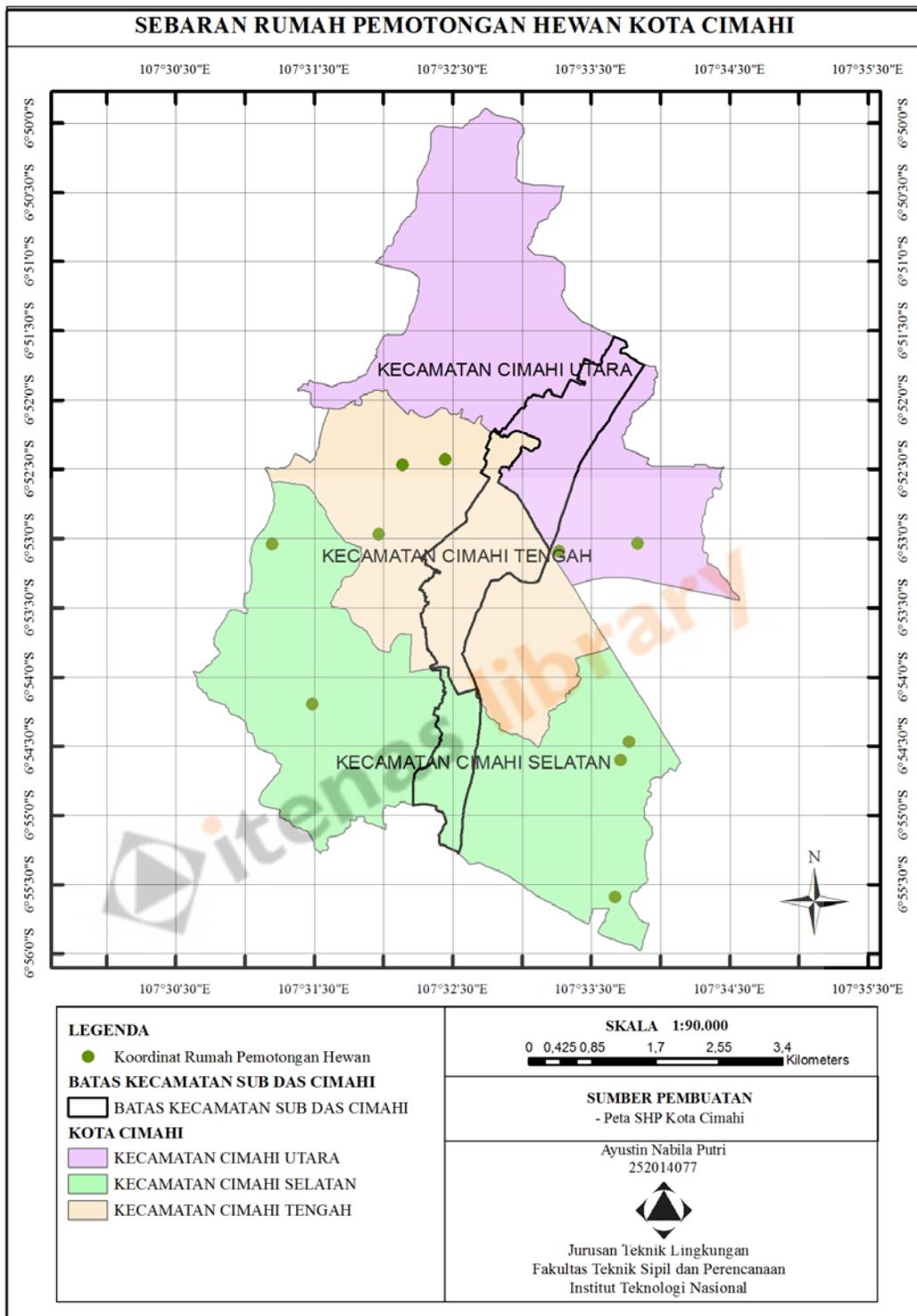
Komoditas	Produksi (ekor)			Kota Cimahi
	Cimahi Selatan	Cimahi Tengah	Cimahi Utara	
Sapi Potong	50	18	41	109
Kerbau	4	2	18	24
Sapi Perah	0	25	825	850
Kuda	475	0	171	646
Domba	7607	1715	4165	13487
Kambing	58	0	100	158
Ayam Buras	11031	8650	15700	35381
Ayam Ras Pedaging	3622	0	78500	82122
Ayam Ras Petelur	0	0	0	0
Itik	5369	1900	4450	11719

Sumber: (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016)

Lokasi sektor peternakan dan sebaran rumah pemotongan hewan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.10**.

2.6.1. Sektor Peternakan Sub DAS Cimahi

Berdasarkan peta pada **Gambar 2.10**, tidak terdapat sektor peternakan dan sebaran rumah pemotongan hewan yang berada di dalam wilayah Sub DAS Cimahi.



Gambar 2.10 Peta Sebaran Rumah Pemotongan Hewan di Kota Cimahi dan Sub DAS Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)

2.7. Sektor Industri

Luas lahan total untuk aktivitas industri sebesar 473,75 Ha dari total luas lahan Kota Cimahi 4.073.286 Ha. Wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dan Selatan didominasi oleh wilayah perdagangan dan industri (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016; RPPLH Kota Cimahi, 2017). Industri yang tersebar di Kota Cimahi diantaranya industri tekstil, farmasi, logam, serta terdapat fasilitas kesehatan yang dapat dilihat lokasi sebarannya pada **Gambar 2.11**.

2.7.1. Sektor Industri Sub DAS Cimahi

Berdasarkan peta pola ruang Sub DAS Cimahi pada **Gambar 2.12**, kawasan yang didominasi dengan sebaran sektor industri di Sub DAS Cimahi yaitu berada di Kecamatan Cimahi Selatan, atau di segmen hilir sungai.

Jenis industri di Sub DAS Cimahi diantaranya industri tekstil, manufaktur, farmasi, cat, minuman serta makanan. Selain itu terdapat pula fasilitas umum dan rumah sakit. Daftar industri yang berada di dalam Sub DAS Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.11** berikut.

Tabel 2.11 Informasi Industri di Sub DAS Cimahi Tahun 2017

Lokasi	No	Nama Industri	Lokasi (km)	Jenis Industri
Kecamatan Cimahi Utara (Hulu)	1	Bandrek Hanjuang	1,98	Minuman
	2	Cihanjuang Inti Teknik	2,00	Manufaktur (alat pembangkit listrik)
	3	RS Avisena	2,83	Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit)
	4	PT. Diamond Cold Storage	3,88	Susu
	5	CV Alberta	4,40	Air Minum Kemasan
	6	RSUD Cibabat	4,40	Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit)
Kecamatan Cimahi Tengah (Tengah)	7	PT. Nayaka Era Husada	4,61	Fasilitas Kesehatan (Klinik)
	8	Darso Putra Tailor	4,92	Tekstil
	9	RS Mitra Kasih	5,22	Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit)
	10	PT. Dian Megah Indo Perkasa	5,82	Manufaktur (peralatan rumah tangga)
	11	PT. Primatex	6,03	Tekstil

Lokasi	No	Nama Industri	Lokasi (km)	Jenis Industri
Kecamatan Cimahi Selatan (Hilir)	12	PT. Arianto Darmawan	6,19	Manufaktur (peralatan industri)
	13	Baros Information Technology Creative	6,54	Fasilitas Umum
	14	PT. Central Georgette		Tekstil
	15	Sinar Pangajaya	6,61	Tekstil
	16	PT.Matahari Sentosa Jaya	6,96	Tekstil
	17	PT. Ayoe Indotama Textile	7,14	Tekstil
	18	PT. Guna Mitra Prima	7,32	Tekstil
	19	PT. Sinar Makin Mulia	7,33	Tekstil
	20	PT. Sanbe Farma	7,42	Farmasi
	21	PT. Mewah Niaga Jaya	7,42	Tekstil
	22	PT. Nanjung Jaya		Tekstil
	23	PT. Ragam Purna Sejahtera	7,47	Manufaktur (peralatan rumah tangga)
	24	PT. Aswindo Jayasentosa	7,54	Tekstil
	25	PT. Tirtha Ria	7,64	Tekstil
	26	PT. Rajawali Hiyoto	7,64	Cat
	27	PT. Garuda Mas Semesta	7,82	Tekstil
	28	PT. Ginatex	7,90	Tekstil
	29	PT. Bina Nusantara Prima	7,90	Tekstil
	30	PT. Tegar Prima Nusantara	7,90	Tekstil
	31	PT. Indowira Putra	7,99	Cat
	32	PT. Dwitatex	8,28	Tekstil
	33	PT. Sinar Continental	8,33	Tekstil
	34	Fatatex	8,33	Tekstil
	35	PT. Puji Palapa Textile Industries	8,33	Tekstil
	36	PT. Suritex	8,76	Tekstil

Sumber: (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016; Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2017)

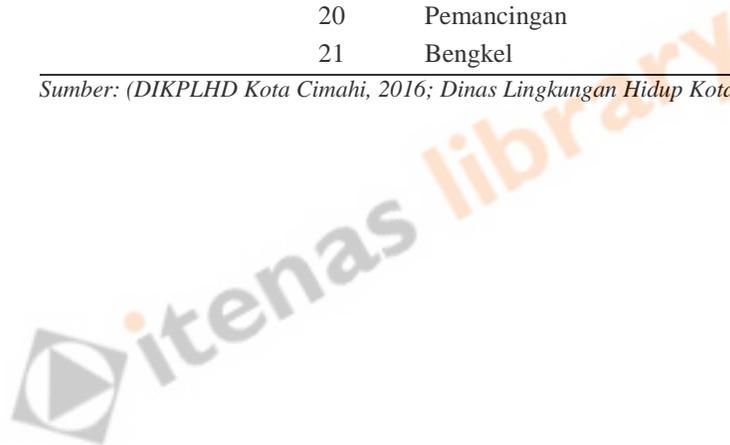
Selain industri dengan skala besar, terdapat pula Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM yang berada di dalam Sub DAS Cimahi. Jenis UMKM di Sub DAS Cimahi disajikan pada **Tabel 2.12**.

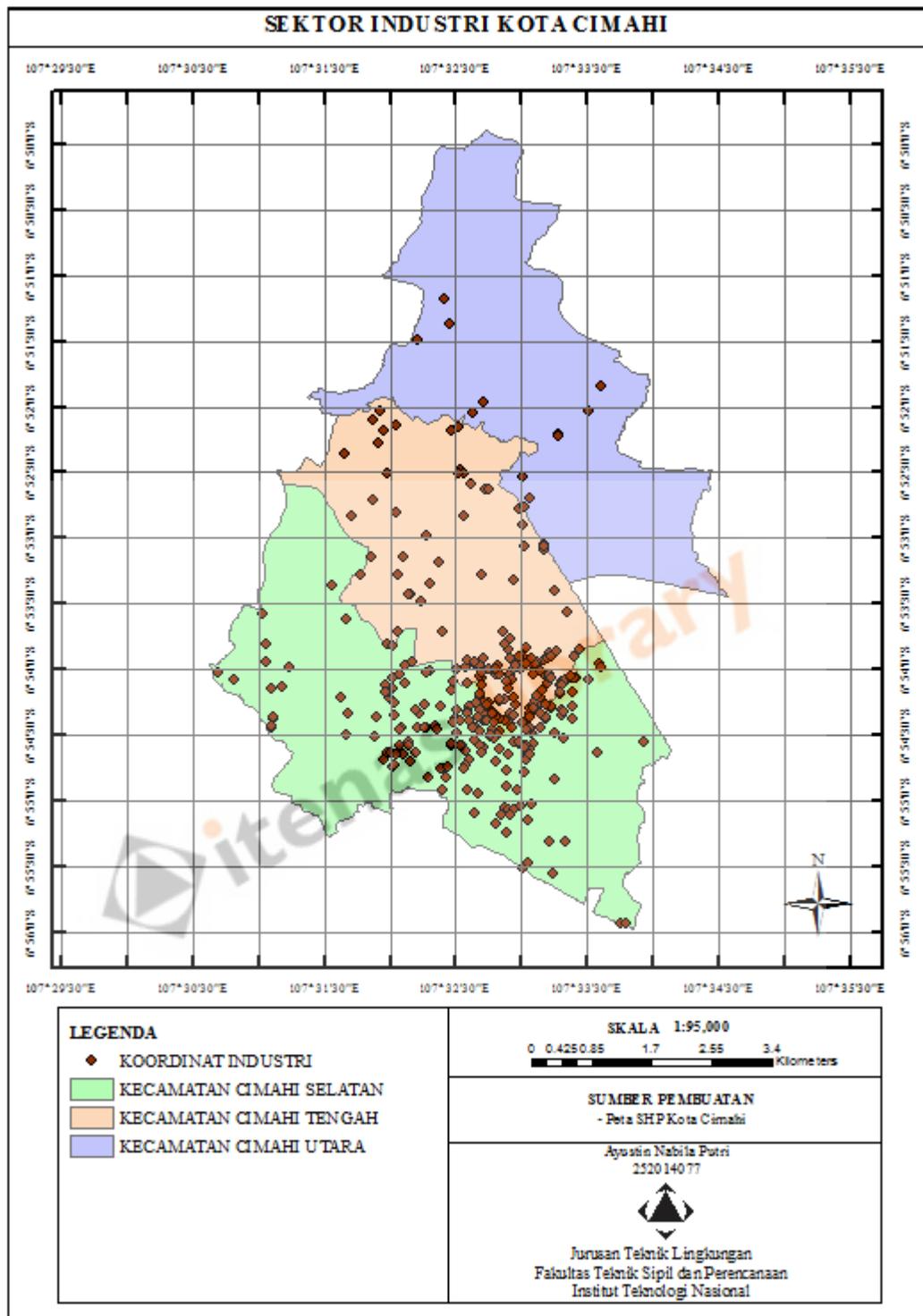
Tabel 2.12 Daftar UMKM di Dalam Sub DAS Cimahi

Lokasi	No	Jenis UMKM
Kecamatan Cimahi Utara (Hulu)	1	Bengkel
	2	Bandrek Hanjuang
	3	Cuci Mobil & Motor
	4	Bengkel

Lokasi	No	Jenis UMKM
Kecamatan Cimahi Tengah (Tengah)	5	Bengkel
	6	<i>Laundry</i>
	7	Cuci Mobil & Motor
	8	Bengkel
	9	Balai Benih Ikan Air Tawar
	10	Bengkel
	11	Bengkel
	12	Bengkel
	13	<i>Laundry</i>
	14	Industri Tahu & Tempe
	15	<i>Laundry</i>
	16	<i>Laundry</i>
	17	Pengolahan Kulit Sapi
	18	<i>Laundry</i>
	19	Cuci Mobil & Motor
	20	Pemancingan
	21	Bengkel

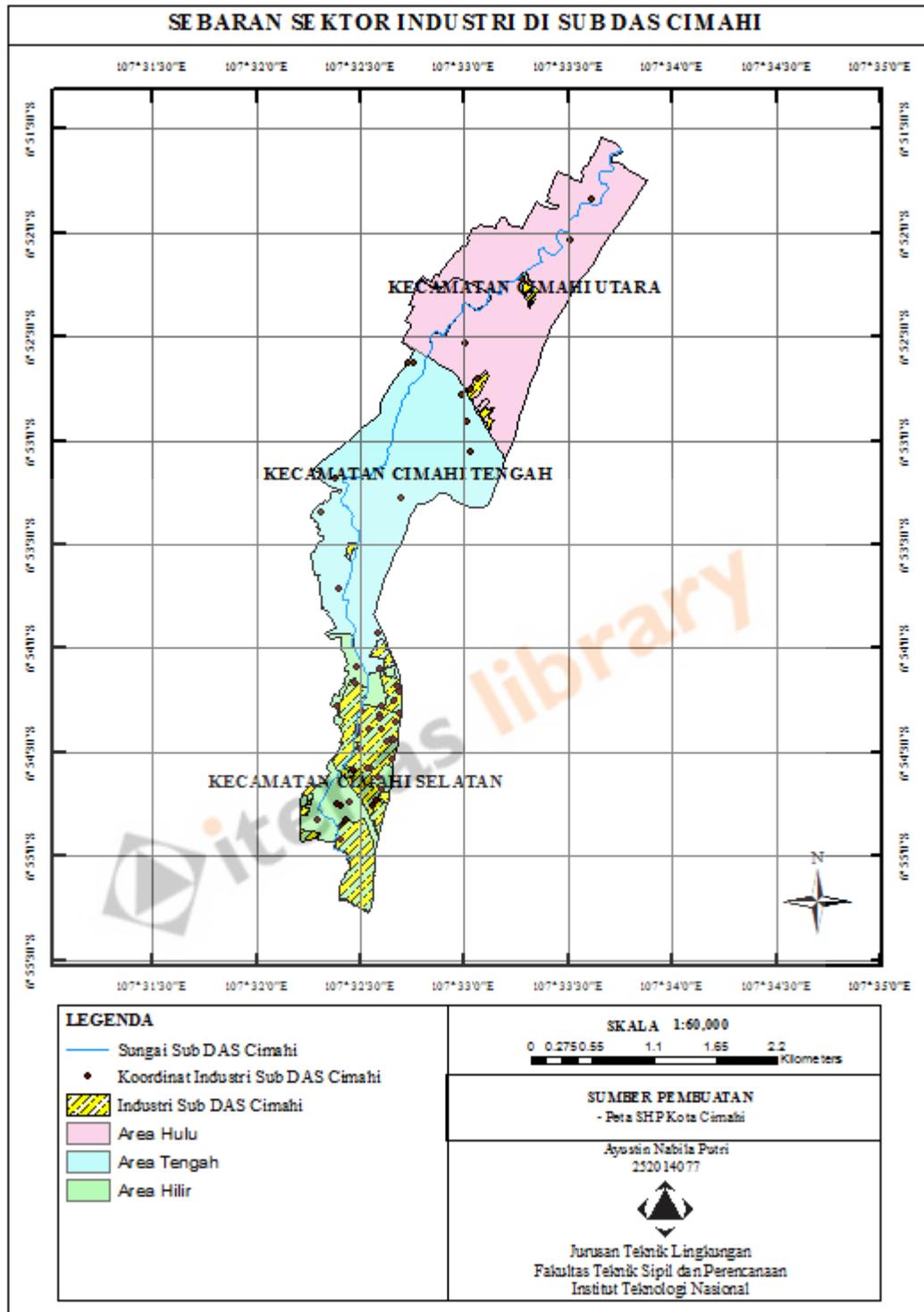
Sumber: (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016; Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2017)





Gambar 2.11 Peta Sebaran Sektor Industri di Kota Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)



Gambar 2.12 Peta Sebaran Sektor Industri di Sub DAS Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)

2.8. Hidrologi Kota Cimahi

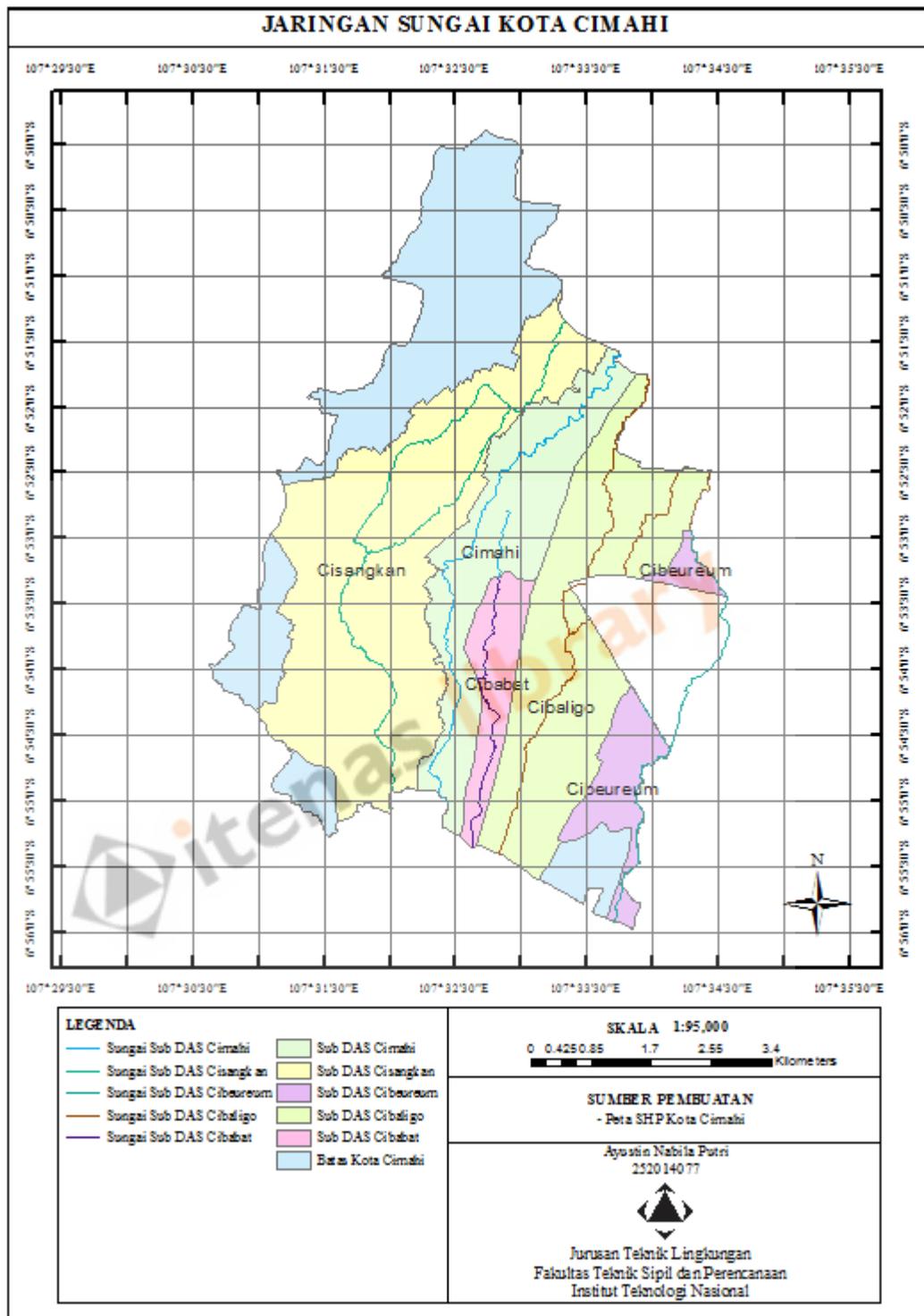
Sistem wilayah sungai di Kota Cimahi yaitu jaringan sumber daya air lintas Kabupaten/Kota yang berada pada anak-anak sungai di wilayah Kota Cimahi yang masuk dalam Daerah Aliran Sungai Citarum. Sementara mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dan mata air Cisintok (DIKPLHD Kota Cimahi, 2018).

2.8.1. Air Tanah Kota Cimahi

Kota Cimahi terletak di wilayah Cekungan Air Tanah (CAT) Bandung-Soreang dengan potensi sebesar 13.612.000 m³ per tahun (DIKPLHD Kota Cimahi, 2018).

2.8.2. Air Permukaan Kota Cimahi

Kota Cimahi memiliki potensi air permukaan sebesar 33.100.000 m³ per tahun (DIKPLHD Kota Cimahi, 2018). Aliran sungai setiap tahunnya memiliki debit relatif besar dan fluktuasinya tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan curah hujan maupun aliran mata air (RPPLH Kota Cimahi, 2017). Berikut adalah peta jaringan sungai di Kota Cimahi pada **Gambar 2.13**.



Gambar 2.13 Peta Jaringan Sungai di Kota Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)

2.9. Sungai Cimahi

Sungai Cimahi merupakan bagian dari anak-anak Sungai Citarum yang berada di Kota Cimahi, beserta 4 anak sungai lainnya yaitu Sungai Cisangkan, Sungai Cibaligo, Sungai Cibabat dan Sungai Cibeureum, (BPS Kota Cimahi, 2016; RTRW Kota Cimahi, 2013). Dimana anak-anak sungai tersebut rata-rata menampung beban pencemar akibat limbah industri, domestik, dan pertanian (Wijayanti, 2008).

Sungai Cimahi bagian hulu berada di puncak lereng barat Gunung Tangkuban Perahu tepatnya Situ Lembang dengan panjang sungai 7 km, kemudian melintasi Kelurahan Citeureup, Cibabat, Baros, Utama dan Karang Mekar hingga ke hilir. Sungai Cimahi memiliki luas sempadan sungai sebesar 11 Ha (Balai Besar Wilayah Sungai Citarum, 2016; RPJMD Kota Cimahi, 2012). Untuk data inventarisasi Sungai Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.13**.

Tabel 2.13 Data Inventarisasi Sungai Cimahi Tahun 2017

Segmen Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit (m ³ /dtk)
Cimahi Hulu-Hilir	9,36	-	-	-	-
Cimahi Hulu	3,54	6	6	0.3	1,93
Cimahi Tengah	3,5	4	4	0.5	1,85
Cimahi Hilir	2,32	7	7	1	1,08

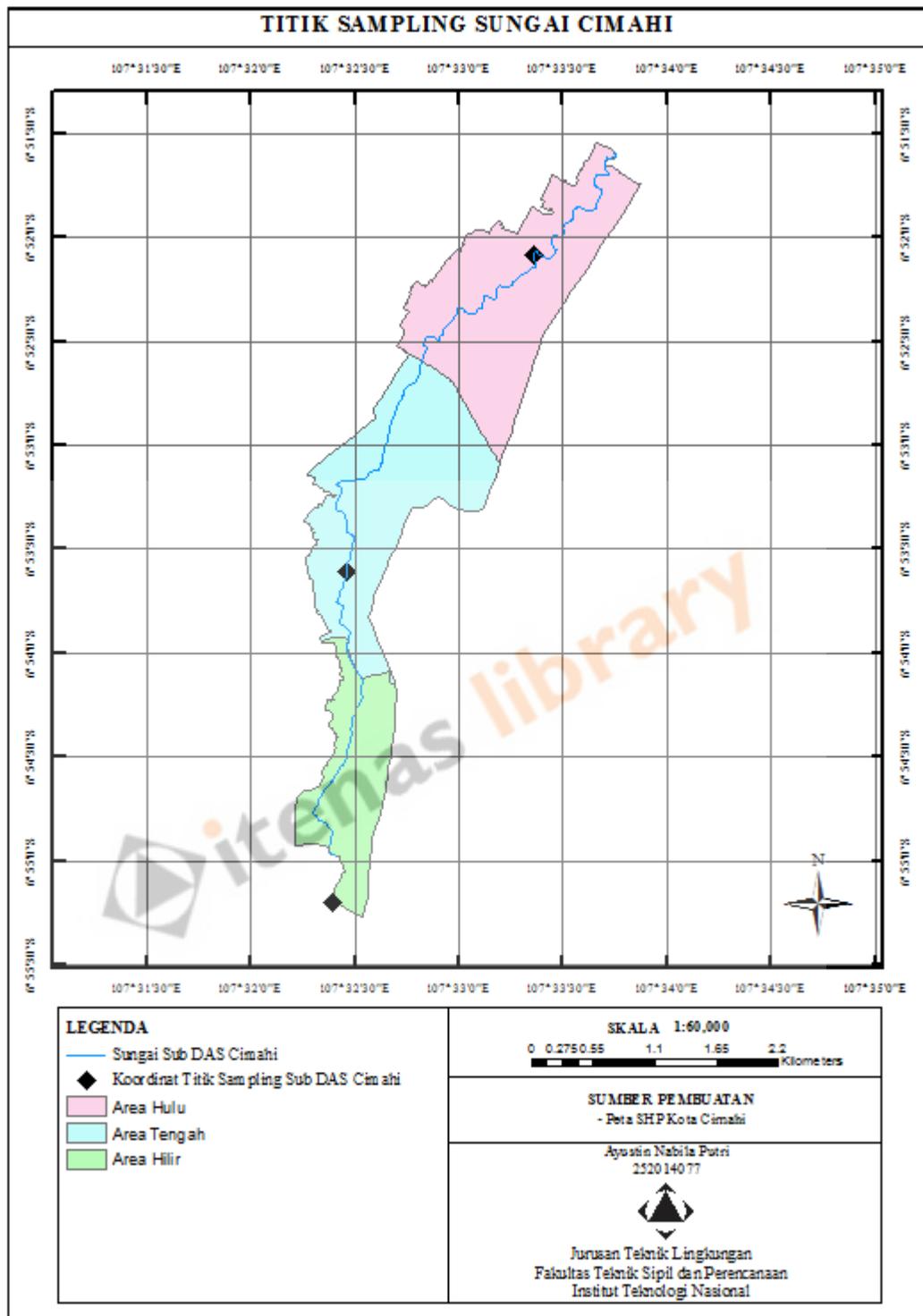
Sumber: (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016)

2.9.1. Lokasi Titik Pantau Sungai Cimahi

Sungai Cimahi dibagi menjadi tiga pantau yakni segmen hulu, tengah, dan hilir yang tersebar di Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Selatan.

Titik pantau Sungai Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.14** dengan rincian koordinat sebagai berikut (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016):

1. Sungai Cimahi Hulu : S 06°51'297" E 107 °33'742", elevasi 857 m.
2. Sungai Cimahi Tengah : S 06°53'606" E 107 °32'466", elevasi 857 m.
3. Sungai Cimahi Hilir : S 06°55'203" E 107 °32'394, elevasi 706 m.



Gambar 2.14 Lokasi Titik Pemantauan Sungai Cimahi

Sumber: (Hasil Analisis ArcGIS, 2018)

2.9.2. Kualitas Air Sungai Cimahi

Sesuai peruntukkannya pada Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 39 Tahun 2000 tentang Peruntukkan Air dan Baku Mutu Air pada Sungai Citarum dan Anak-Anak Sungainya di Jawa Barat, dijelaskan pada Lampiran I bahwan bagian hulu Sungai Citarum dan anak sungainya di Gunung Wayang, Desa Cibereum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung hingga Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi merupakan sungai yang diperuntukkan untuk golongan B, C,dan D.

Adapun uraian mengenai penggolongan kelas air adalah sebagai berikut:

- a. Golongan A air yang dapat digunakan sebagai air minum secara langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu.
- b. Golongan B air yang dapat digunakan sebagai air baku air minum.
- c. Golongan C air yang dapat digunakan untuk keperluan perikanan dan peternakan.
- d. Golongan D air yang dapat digunakan untuk pertanian dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perkotaan, industri dan pembangkit listrik tenaga air.
- e. Golongan B;C;D air yang memenuhi peruntukan Gol. B. Gol. C dan Gol. D.
- f. Golongan C;D air yang memenuhi peruntukan Gol. C dan Gol.D.

Jika dibandingkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, maka Sungai Cimahi diperuntukkan untuk kelas I karena digunakan sebagai air baku untuk air minum. Selain itu, berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi, Sungai Cimahi direncanakan sebagai salah satu sumber air baku dalam pembangunan sistem penyediaan air minum Kota Cimahi.

Tabel 2.14 berikut adalah rekapitulasi kualitas Sungai Cimahi tahun 2017, yang dibandingkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 untuk baku mutu kelas I dapat dilihat pada.

Tabel 2.14 Rekapitulasi Data Kualitas Air Sungai Cimahi Tahun 2017

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu Kelas I	Sungai Cimahi		
				Pengukuran: November 2017		
				Hulu	Tengah	Hilir
1	Temperatur	°C	± 3	23	24,3	23,3
2	TSS	mg/L	50	84,67	109,33	147
3	TDS	mg/L	1.000	77	112	161
4	pH	mg/L	6 – 9	8,2	7,8	7,2
5	BOD	mg/L	2	2,31	15,19	15,28
6	COD	mg/L	10	85,65	39,28	52,08
7	DO	mg/L	6	4,53	3,77	4,04
8	Nitrat (NO ₃ -N)	mg/L	10	1,71	2,09	0,84
9	Amonia (NH ₃ -N)	mg/L	0,5	0,05	0,05	0,08
10	Arsen (As)*	mg/L	0,05	0,003	0,003	0,003
11	Kobal (Co)	mg/L	0,2	0,01	0,01	0,01
12	Barium (Ba)	mg/L	1	0,04	0,06	0,07
13	Boron (B)	mg/L	1	0,14	0,18	0,16
14	Selenium (Se)*	mg/L	0,01	0,03	0,03	0,03
15	Kadmium (Cd)	mg/L	0,01	0,001	0,001	0,001
16	Krom VI (Cr ⁶⁺)	mg/L	0,05	0,02	0,02	0,02
17	Tembaga (Cu)	mg/L	0,02	0,004	0,006	0,01
18	Besi (Fe)	mg/L	0,3	1,07	1,15	1,92
19	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,003	0,003	0,003
20	Mangan (Mn)	mg/L	0,1	0,16	0,27	0,34
21	Raksa (Hg)*	mg/L	0,001	0,0005	0,0005	0,0005
22	Seng (Zn)	mg/L	0,05	0,13	0,06	0,07
23	Klorida (Cl)	mg/L	600	9,59	11,55	19,57
24	Sianida (CN)*	mg/L	0,02	0,01	0,01	0,01
25	Fluorida (F)	mg/L	0,5	0,66	0,76	0,69
26	Nitrit (NO ₂ -N)	mg/L	0,06	0,02	0,17	0,21
27	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	13,41	25,4	16,09
28	Klorin (Cl ₂)	mg/L	0,03	0,03	0,18	0,15
29	Sulfida (H ₂ S)*	mg/L	0,002	0,03	0,02	0,03
30	Minyak dan Lemak	mg/L	1	23,32	13,43	11
31	MBAS	mg/L	0,2	0,03	0,05	0,1
32	Fenol*	mg/L	0,001	0,01	0,01	0,01
33	Total-P	mg/L	0,2	0,1	0,13	0,09

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu Kelas I	Sungai Cimahi		
				Pengukuran: November 2017		
				Hulu	Tengah	Hilir
34	Total Koliform	$\frac{\text{Jumlah}}{100 \text{ mL}}$	1.000	$2,2 \times 10^5$	$4,2 \times 10^6$	$6,6 \times 10^6$
35	Fecal Koliform	$\frac{\text{Jumlah}}{100 \text{ mL}}$	100	2×10^4	$7,1 \times 10^5$	$6,1 \times 10^5$
Melebihi baku mutu						

Sumber: (DIKPLHD Kota Cimahi, 2016)

2.10. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012 – 2032

Pasal 19 Ayat 2, yaitu Rencana Pengembangan jaringan angkutan massal *monorail* dan *cable car*, meliputi:

- a. Penetapan jalur utama angkutan massal *monorail* di sepanjang Jalan Amir Machmud;
- b. Penetapan jalur utama angkutan massal *cable car* sepanjang jalur Sungai Cimahi;

Pasal 26 Ayat 1 - 3 yaitu rencana sistem penyediaan air minum dengan pemanfaatan air baku lokal dan regional melalui:

- 1) Pemanfaatan Mata Air Ciawitali dan *deep well*, sumber air Sungai Cimahi, sumber air Sungai Cijanggal serta kolam bekas galian situ; dan
- 2) Pelayanan *Water District* Cimahi, *Water District* Cibeureum, *Water District* Cijanggal dan *Water District* Cibeber.

2.10.1. Sektor Domestik

Pasal 39, Rencana pengembangan kawasan perumahan meliputi (RTRW Kota Cimahi, 2013):

- a. pengembangan perumahan diarahkan pada intensitas pemanfaatan lahan berdasarkan kepadatannya, meliputi:
 - 1) Perumahan kepadatan tinggi diarahkan di Kelurahan Padasuka, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Melong dan Kelurahan Karangmekar;

- 2) Perumahan kepadatan sedang diarahkan di Kelurahan Cibeber, Kelurahan Leuwigajah, Kelurahan Utama, Kelurahan Baros dan sebagian Kelurahan Setiamanah; dan
 - 3) Perumahan Kepadatan rendah diarahkan di sebagian Kelurahan Cipageran, Kelurahan Citeureup, Kelurahan Cibabat, sebagian Kelurahan Pasirkaliki, Kelurahan Cimahi dan sebagian Kelurahan Setiamanah.
- b. pengembangan hunian vertikal di Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah dan sebagian Kecamatan Cimahi Utara; dan
 - c. penataan dan peremajaan kawasan perumahan padat tidak teratur di bantaran sungai di Kecamatan Cimahi Tengah dan Selatan.

Pasal 27, rencana pengembangan sistem pengolahan limbah domestik meliputi (RTRW Kota Cimahi, 2013):

- a. Pengembangan saluran Sistem *On-Site* di kawasan perumahan dengan tingkat kepadatan tinggi;
- b. Pengembangan Saluran Sistem *Off-Site* baik untuk pengolahan limbah rumah tangga; dan
- c. Pengembangan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Komunal di Kecamatan Cimahi Selatan.

2.10.2. Sektor Pertanian

Pasal 67, ketentuan umum pengaturan zonasi untuk kawasan peruntukan pertanian dan peternakan disusun dengan memperhatikan (RTRW Kota Cimahi, 2013):

- a. penentuan jenis komoditi pertanian yang potensial dibudidayakan mengacu pada arahan perwilayahan komoditi;
- b. pemanfaatan ruang untuk permukiman petani dan peternak dengan kepadatan rendah; dan
- c. ketentuan pengendalian alih fungsi lahan menjadi lahan budidaya non pertanian kecuali untuk pembangunan sistem jaringan prasarana utama.

2.10.3. Sektor Industri

Pasal 41 menyatakan bahwa (RTRW Kota Cimahi, 2013):

1. Rencana pengembangan Kawasan peruntukkan Industri meliputi:
 - a. pengembangan kawasan industri menengah dan besar;
 - b. pengembangan kawasan industri kreatif; dan
 - c. pengembangan industri kecil dan rumah tangga.
2. Rencana pengembangan kawasan industri menengah dan besar adalah pengembangan kawasan industri Leuwigajah dan Kelurahan Cibeber di Kecamatan Cimahi Selatan menjadi kawasan industri yang berwawasan lingkungan dengan pengembangan prasarana pengelolaan limbah industri terpadu.
3. Rencana pengembangan kawasan industri kreatif adalah kawasan industri kreatif berbasis teknologi informasi di Baros, Kecamatan Cimahi Tengah.
4. Rencana pengembangan industri kecil dan rumah tangga ini dilakukan dengan prinsip ramah lingkungan.

Isu peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan menjadi perhatian dalam perencanaan wilayah di Kecamatan Cimahi Selatan, terutama berkaitan dengan keberadaan industri-industri yang masih bersifat polutif dan konsumtif terhadap air.

Kebijakan dan Strategi Pengembangan Struktur Ruang Pasal 8 Ayat 6 Poin (g) menyatakan bahwa akan ada pengembangan jaringan air limbah dengan perhatian khusus untuk pengelolaan air limbah kawasan industri.